

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN TENTANG PUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH PADA TAHUN 2024 DI MEDIA ONLINE SINDONEWS.COM DAN ANTARANEWS.COM

Dian Putrananda

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email : dianputrananda.21006@mhs.unesa.ac.id

Putri Aisyiyah Rachma Dewi, S.Sos., M.Med.Kom.

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email : putridewi@unesa.ac.id

Abstrak

Media massa telah mengalami perubahan yang pesat seiring berkembangnya zaman. Perubahan tersebut ditandai dengan adanya digitalisasi media yang semakin marak di era modern ini. Perilaku masyarakat yang seiring berubah karena adanya digitalisasi mendorong para pemilik media untuk menyajikan data-data atau berita yang aktual maupun faktual hanya dalam hitungan menit. Kepemilikan media yang sangat berbeda dapat menimbulkan suatu perbedaan pembingkaihan terhadap suatu informasi, seperti yang dilakukan media Sindonews.com dan Antaranews.com merupakan kedua media yang saling berlomba memberikan informasi aktual. Informasi yang diberitakan tidak lepas dari sebuah bingkai atau framing dengan tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kepemilikan media masing-masing. Pemberitaan tentang putusan Mahkamah Konstitusi dalam Pemilihan Kepala Daerah pada tahun 2024 telah membuat penulis tertarik melakukan penelitian dikarenakan ingin mengetahui bagaimana kedua media mainstream atau konvensional tersebut melakukan pembingkaihan terhadap suatu isu.

Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis framing dan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengkaji bagaimana kedua media menyajikan berita dan membingkai isu putusan Mahkamah Konstitusi yang mengubah ambang batas pencalonan kepala daerah. Subjek yang akan diteliti adalah Sindonews.com dan Antaranews.com, sedangkan objek penelitiannya adalah artikel berita-berita yang memuat tentang keputusan Mahkamah Konstitusi dalam Pemilihan Kepala Daerah tahun 2024. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis framing model Pan dan Kosicki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sindonews.com lebih menonjolkan dinamika politik dan implikasi langsung putusan MK terhadap calon dan strategi partai dengan gaya pemberitaan kritis dan sensasional, serta berperan sebagai pengawas terhadap kekuasaan. Sementara itu, Antaranews.com lebih menekankan pada implikasi hukum, respon berbagai pihak, dan potensi dampak putusan terhadap kepercayaan publik dan partisipasi politik, dengan sikap yang cenderung menjaga stabilitas politik dan mendukung kepentingan pemilik media. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai peran media daring dalam membentuk opini publik dan dinamika politik menjelang Pemilihan Kepala Daerah 2024.

Kata Kunci : Analisis Framing, Framing, Media, Sindonews.com, Antaranews.com, Putusan Mahkamah Konstitusi, Pemilihan Kepala Daerah 2024.

Abstract

Mass media has undergone rapid changes along with the development of the era. This change is marked by the increasingly widespread digitalization of media in this modern era. People's behavior that has changed due to digitalization encourages media owners to present actual or factual data or news in just a matter of minutes. Very different media ownership can lead to differences in framing of information, such as that carried out by the media Sindonews.com and Antaranews.com, both of which are media that compete to provide actual information. The information reported cannot be separated from a frame or framing with certain goals according to the ownership of each media. The news about the Constitutional Court's decision in the 2024 Regional Head Election has made the author interested in conducting research because he wants to know how the two mainstream or conventional media frame an issue.

This type of research uses the framing analysis method and a qualitative research, this study examines how the two media present news and frame the issue of the Constitutional Court's decision which changes the threshold for regional head nominations. The subjects to be studied are Sindonews.com and Antaranews.com, while the objects of the study are news articles containing the Constitutional Court's decision in the 2024 Regional Head Elections. The data collection techniques in this study are using documentation and literature studies. The data analysis technique in this study uses the Pan and Kosicki framing model analysis.

The results of the study show that Sindonews.com emphasizes more on political dynamics and the direct implications of the Constitutional Court's decision on candidates and party strategies with a critical and sensational reporting style, and acts as a supervisor of power. Meanwhile, Antaranews.com emphasizes more on legal implications, responses from various parties, and the potential impact of the decision on public trust and political participation, with an attitude that tends to maintain political stability and support the interests of media owners. This study provides important insights into the role of online media in shaping public opinion and political dynamics ahead of the 2024 Regional Head Elections.

KEY WORDS : Framing Analysis, Media, Sindonews.com, Antaranews.com, Constitutional Court Decision, 2024 Regional Head Elections.

PENDAHULUAN

Saat ini, informasi dapat diakses dengan mudah, fleksibel, dan kapan saja berkat perkembangan media komunikasi. Melalui internet, media online beroperasi memungkinkan informasi tersebut dijangkau dari mana saja. Hal ini menjadikan media komunikasi sebagai alat penting dalam penyebaran informasi. Menurut data yang dirilis Tempo.co pada puncak peringatan Hari Pers Nasional tanggal 9 Februari 2018, Indonesia memiliki sekitar 47.000 media massa. Sebagian besar dari jumlah tersebut, 2.000 adalah media cetak, namun sisanya lebih banyak didominasi oleh media daring.

Perkembangan teknologi informasi dan media sosial telah mengubah cara komunikasi politik di Indonesia. Politisi memanfaatkan platform digitalnya masing-masing untuk menjangkau pemilih secara langsung dan membangun citra mereka. Media sosial dinilai menjadi alat yang efektif untuk sosialisasi politik dan kampanye (Nirmala, 2023). Media massa memainkan peran kunci dalam pemilihan umum dengan menyampaikan informasi tentang calon, program, dan isu-isu yang relevan. Dalam Pilkada 2024 misalnya, media diharapkan memberikan informasi yang seimbang sehingga pemilih dapat membuat keputusan yang tepat (Septiani, 2020).

Pada Selasa, 20 Agustus 2024, Mahkamah Konstitusi (MK) mengumumkan Putusan Nomor 60/PUU-XXII/2024 yang membawa perubahan signifikan dalam sistem Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di Indonesia. Keputusan ini mengabulkan sebagian permohonan yang berkaitan dengan ambang batas pencalonan Kepala Daerah. Dengan demikian Partai Politik atau gabungan Partai Politik yang ingin mendaftarkan Calon Kepala Daerah seperti Gubernur, Bupati, dan Walikota, kini harus memenuhi persyaratan baru yang ditetapkan oleh perubahan tersebut. Sebelumnya, Partai Politik diwajibkan memiliki minimal 20% kursi atau 25% suara sah di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Namun, kini Calon Kepala Daerah dapat terpilih jika mendapatkan 6,5% hingga 10% dari suara sah (tergantung daftar pemilih tetap daerah masing-masing).

Penelitian ini menyoroti pada putusan Mahkamah Konstitusi pada Pemilihan Kepala Daerah tahun 2024. Isu ini tidak muncul pada penelitian sebelum-sebelumnya sebab belum adanya perubahan pada Pemilihan Kepala Daerah sebelumnya, kondisi ini tidak muncul sebab Pemilihan Kepala Daerah sebelumnya dikarenakan masih menggunakan peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) nomor 8 Tahun 2024.

Setiap media tentunya memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Di Indonesia, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak media dimiliki oleh para politisi, yang secara otomatis membawa sejumlah kepentingan terkait dengan proses demokrasi yang sedang berlangsung. Kepentingan ini meliputi aspek ekonomi, politik, dan kesehatan (Maghfira, 2022).

KAJIAN PUSTAKA

A. *Framing* Media

Framing adalah proses yang mencakup produksi berita serta rutinitas dan struktur kerja yang ada dalam organisasi media. Pemahaman kita terhadap peristiwa dalam bingkai tertentu, bukan bingkai lainnya, terbentuk tidak hanya oleh struktur wartawan, namun juga dipengaruhi oleh rutinitas yang ada serta institusi media itu sendiri. Berbagai faktor dalam organisasi media mempengaruhi cara peristiwa dibingkai dan alasan di balik pemahamannya, baik secara langsung maupun tidak langsung (Febriyanti & Karina, 2021).

Framing dalam analisis teks adalah metode yang termasuk dalam penelitian konstruksionis. Dalam metode ini, realitas sosial dipahami bukan sebagai kondisi alami, melainkan sebagai produk dari suatu konstruksi. Fokus utama dalam paradigma ini adalah untuk mengidentifikasi cara-cara dan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dibentuk. Oleh karena itu, setiap pemberitaan di media memiliki bingkai atau frame tertentu yang membentuk konstruksi tersebut. Dalam penelitian ini, bagaimana konstruksi tersebut terjadi menjadi hal yang penting untuk dianalisis (Febriyanti & Karina, 2021).

Analisis framing adalah pendekatan yang menekankan bagaimana media menyusun dan menyajikan berita dengan cara tertentu. Proses ini melibatkan pemilihan peristiwa tertentu yang akan dilaporkan, diikuti dengan penekanan aspek-aspek spesifik melalui penggunaan kata-kata, gambar, dan elemen-elemen lainnya. Framing yang diajukan oleh Pan dan Kosicki merupakan salah satu model yang paling populer dan sering diterapkan. Model ini pertama kali dipresentasikan dalam sebuah makalah pada konferensi Asosiasi Komunikasi Internasional di Florida, sebelum akhirnya dipublikasikan dalam artikel mereka di *Jurnal Political Communication*. Menurut mereka, analisis framing bisa menjadi alternatif untuk analisis teks media, menggantikan pendekatan kuantitatif. Dengan demikian, analisis ini memungkinkan kita untuk lebih memahami cara pandang publik yang terbentuk dan bagaimana mereka merundingkan pandangan mereka terhadap isu atau kebijakan tertentu (Febriyanti & Karina, 2021).

Pan dan Kosicki mengemukakan bahwa tema adalah gagasan yang menghubungkan berbagai makna menjadi cerita yang koheren, sedangkan topik merupakan hal yang berbeda. Dalam konteks pendekatan framing, model mereka menyebutkan empat dimensi struktur, yaitu struktur Sintaksis, struktur Skrip, struktur Tematik, dan struktur Retoris. Setiap media memiliki kerangka (frame) unik dalam melaporkan isu politik tertentu. Analisis framing memungkinkan kita untuk mengidentifikasi kerangka yang digunakan oleh media massa. Hal ini terlihat pada cara wartawan menyusun fakta dari lapangan, menuliskannya, serta cara mereka mengisahkan peristiwa. Penekanan pada makna tertentu dalam berita juga menjadi bagian dari bagaimana wartawan menyajikan cerita tersebut (Febriyanti dan Karina, 2021).

1. Struktur Sintaksis

Berkaitan dengan cara wartawan dalam menyusun fakta dan peristiwa yang terjadi, kutipan, opini, serta pengamatan dalam format yang baku untuk berita. Lead, headline, serta latar belakang dan kutipan yang diambil menjadi bagian penting dari

komponen berita yang menunjukkan aspek ini. Dengan kata lain, Struktur Sintaksis lebih menekankan pada pemahaman wartawan terhadap peristiwa yang terjadi, yang disusun dalam urutan fakta untuk menyajikan berita tersebut (Munif, 2023).

2. Struktur Skrip

Wartawan menyampaikan peristiwa dalam bentuk berita dengan menyusun informasi menggunakan Struktur Skrip. Struktur ini sangat memengaruhi cara wartawan merangkai peristiwa dan strategi bercerita yang mereka terapkan dalam penyusunan berita. Unsur-unsur yang harus ada untuk kelengkapan informasi adalah 5W + 1H, yaitu: Apa (What), Siapa (Who), Kapan (When), Di mana (Where), Mengapa (Why), dan Bagaimana (How) (Hanifah & Setiawan, 2023).

3. Struktur Tematik

Berhubungan dengan cara jurnalis menyusun fakta. Unsur-unsur yang diperhatikan meliputi paragraf, koherensi, penggunaan kata ganti, dan lainnya. Teks keseluruhan dibentuk oleh kalimat-kalimat yang mencerminkan pandangan wartawan terhadap peristiwa. Struktur tematik, dengan demikian, menilai bagaimana pemahaman tersebut terwujud dalam bagian yang lebih kecil, termasuk cara wartawan mengekspresikan pandangan mereka. Selain itu, struktur ini juga mengkaji bagaimana ekspresi pandangan tersebut tercermin dalam kalimat-kalimat yang menyusun teks secara keseluruhan (Munif, 2023)

4. Struktur Retoris

Memainkan peran penting dalam menekankan makna tertentu dalam berita, tidak hanya berfokus pada gambar, grafik, idiom, atau pilihan kata yang digunakan, tetapi juga untuk menegaskan arti tertentu

kepada pembaca. Wartawan, melalui cara ini, berusaha untuk memengaruhi pembaca dengan cara yang lebih spesifik. Oleh karena itu, analisis terhadap keempat struktur ini dapat membantu untuk memahami bagaimana suatu peristiwa dipahami oleh wartawan atau institusi media. Dengan demikian, elemen-elemen ini mendukung tulisan sambil menonjolkan makna yang ingin disampaikan (Munif, 2023).

B. Pemberitaan Media

Tidak ada satu tolok ukur baku yang bisa dijadikan patokan tetap, sebab setiap individu menafsirkan realitas dengan cara unik. Inilah yang menyebabkan berita muncul sebagai hasil konstruksi pemahaman yang beraneka ragam, menghasilkan persepsi yang pun bervariasi. Jika terdapat perbedaan antara berita dengan kenyataan, hal tersebut bukan dianggap sebagai kesalahan, melainkan merupakan cara mereka memaknai realitas tersebut. Maka, berita mengandung sifat subjektif dan opini tidak dapat dipisahkan dari proses peliputan, karena wartawan pasti melihatnya dengan perspektif dan pertimbangan positif mereka. Berita juga memuat unsur 5W+1H (What, Who, Where, When, Why dan How) (Permatasari, 2022).

Dalam bukunya yang berjudul "The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge" (1996), Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, sebagaimana dijelaskan oleh Eriyanto (2002), memperkenalkan konsep konstruksi sosial. Mereka berpendapat bahwa tidak ada realitas yang bersifat alami atau yang diturunkan oleh Tuhan. Sebaliknya, realitas terbentuk melalui konstruksi yang diciptakan oleh manusia. Berbagai bentuk realitas muncul karena setiap orang memiliki perspektif yang unik (Astaningrum, 2021).

Berita adalah informasi yang pantas disampaikan kepada publik, seperti halnya informasi yang istimewa, objektif, relevan, dan akurat. Aktual, dalam hal ini, mengacu pada peristiwa yang perlu dilaporkan, ditulis, atau diliput, yaitu peristiwa yang terkini,

terbaru, atau sedang hangat (up to date). Berita yang menarik harus dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan minat khalayak, serta mengangkat peristiwa yang relevan. Dalam memberitakan suatu kejadian, penting untuk memperhatikan besar kecilnya dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat dan peran tokoh yang terlibat. Fakta yang disajikan harus benar-benar terjadi, bukanlah hasil rekaan atau khayalan, dan harus berupa pernyataan atau kejadian nyata (Rahmani, 2023)

C. Politik Ekonomi Media Indonesia menjelang Pilkada 2024

Sejak Orde Baru dan hingga saat ini, kepemilikan media di Indonesia cenderung terpusat pada beberapa korporasi besar. Hal ini menciptakan tantangan bagi keberagaman suara di ruang publik. Pada akhirnya, kepentingan bisnis dan politik sering kali saling berinteraksi untuk mengendalikan narasi yang muncul di media. Ruang publik adalah penciptaan sosial yang menghubungkan masyarakat dengan negara, di mana setiap individu berkesempatan untuk berdiskusi dan bertukar ide mengenai hal-hal publik. Dalam proses ini, negara atau kekuatan ekonomi tidak boleh mengintervensi atau mengontrol diskusi tersebut (Poti, 2019).

Dalam ekonomi politik media, menurut Barker (2009:295), institusi media merupakan komponen penting dalam sistem ekonomi yang sangat terkait dengan sistem politik. Keterkaitan ini menjadikan distribusi sumber daya ekonomi dan sosial terkait erat dengan kekuasaan. Anggraeni dan Wuryanta (2020) juga menyatakan bahwa kepemilikan media mempengaruhi bagaimana mekanisme serta distribusi media tersebut dijalankan. Ekonomi politik media, dengan demikian, tidak dapat dipisahkan dari hubungan dengan kekuasaan dalam pengaturan sumber daya tersebut.

Dalam buku "Manufacturing Consent" juga membahas bagaimana media massa memiliki fungsi sebagai alat propaganda yang dapat mempengaruhi opini atau pemikiran publik. Herman dan Chomsky mengatakan, terdapat lima hal yang dapat mempengaruhi produksi suatu pemberitaan, yakni kepemilikan media

yang sebagian besar media dimiliki oleh korporasi besar, yang berarti mereka cenderung memberikan informasi yang mendukung kepentingan pemilik media, lalu pendanaan iklan yang sering kali berasal dari elit ekonomi dapat mempengaruhi isi konten yang disajikan, kemudian sumber berita media yang sering kali mengandalkan sumber berita dari pemerintah dan korporasi besar dapat membatasi perspektif yang disajikan, lalu pengaruh kelompok kepentingan yang dapat mempengaruhi media untuk menjaga narasi tertentu dan menanggapi kritik terhadap pandangan yang dominan, terakhir stigma terhadap pendapat kiri atau kritis yang sering kali dipandang sebagai antipatriotik sehingga mengurangi keberagaman suara dalam media (Edward S. Herman; Noam Chomsky, 1984).

Indonesia menyambut tahun 2024 dengan momen bersejarah, yakni Pilkada serentak yang dijadwalkan pada 27 November 2024. Acara ini melibatkan 545 wilayah, terdiri dari 37 Provinsi, 93 Kota, dan 415 Kabupaten, yang diharapkan dapat menggenjot partisipasi politik masyarakat. Sebagai upaya memastikan setiap warga dapat menggunakan hak pilihnya secara optimal, hari pemungutan suara telah dijadikan hari libur nasional. Langkah ini merupakan fondasi penting dalam memperkuat demokrasi di seluruh negeri. Namun, tantangan muncul dari rendahnya tingkat persaingan dalam beberapa daerah, terdapat 41 daerah yang hanya memiliki satu pasangan calon. Hal ini menunjukkan adanya potensi oligarki politik yang dapat menghambat proses demokrasi dan mengurangi kualitas kebijakan publik.

D. Ideologi Sindonews.com

Didirikan pada 4 Juli 2012 oleh PT Sindonews Portal Indonesia (SPI), Sindonews.com kini menjadi bagian dari PT Media Nusantara Citra Tbk. Sebagai platform berita terintegrasi, situs ini memiliki peran penting dalam bersinergi dengan berbagai media dari grup MNC. Portal ini menghubungkan dengan stasiun televisi seperti RCTI, INews, dan Sindonews TV, serta menjalin kerja sama dengan media lain, seperti Koran Sindo, Sindo Weekly, dan radio MNC Trijaya FM. Selain itu,

Sidonews.com juga bekerja sama dengan sejumlah portal online terkemuka seperti Okezone.com, Inews.id, IDXChannel.com, dan Celebrities.id.

Sidonews.com dan Sindonews Tv berperan aktif dalam meliput Pilkada serentak 2024 dengan menyiarkan program-program khusus seperti “Rakyat memilih Pemimpin” dan “Pemimpin Pilihan Rakyat”. Program ini menghadirkan narasumber dari berbagai kalangan, termasuk pengamat politik dan juru bicara tim pemenangan calon, serta melakukan siaran langsung dari berbagai lokasi di Indonesia. Dalam konteks pencoblosan, Sindonews menyoroti imbauan dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang meminta masyarakat untuk menolak praktik politik uang. Selain itu Sindonews juga menyediakan panduan bagi masyarakat tentang cara mengecek Daftar Pemilih Tetap (DPT) secara online melalui website resmi KPU.

E. Ideologi Antaranews.com

Seiring waktu berjalan, peran dan kedudukan ANTARA semakin mendapat pengakuan luas. Terinspirasi oleh semangat kepedulian para pemuda terhadap dunia pers di Indonesia, sebuah gerakan muncul untuk mendirikan media yang kemudian dikenal dengan nama ANTARA. Kantor perintis ANTARA mulai beroperasi pada 13 Desember 1937. Pada 24 September 1962, Keputusan Presiden No. 307 tahun 1962 menetapkan ANTARA sebagai Lembaga Kantor Berita Nasional yang secara resmi berada di bawah naungan Presiden Republik Indonesia. Lembaga ini kemudian diberi nama baru, Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA. Kepemimpinan di lembaga ini dipimpin oleh Pandu Kartawiguna, dengan anggota yang terdiri dari Djawoto, Moh. Nahar, Subanto Taif, Adinegoro, Mashud Sosrojudo, Suhandar, Subakir, R. Moeljono, serta Zein Effendi.

Didukung oleh kemajuan teknologi dan informasi, ANTARA pun meluncurkan Antaranews.com. Sebagai upaya mempertahankan keberlanjutan media informasi tertua di Indonesia, Presiden ke-6, Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), pada tahun 2007 mengambil langkah strategis

dengan memasukkan Perum Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA ke dalam Kementerian BUMN. Meskipun berasal dari satu kantor berita yang sama, namun manajemen dan sistem pemberitaan antara Cetak dan Antara online berbeda. Dari segi penulisan berita, Antara memiliki dua kategori penulisan, yakni berita utama (Straight News) dan karangan seperti tajuk, features, opini maupun artikel. Dalam menyusun tulisan, keduanya memiliki teknik yang berbeda. Berita utama dituliskan berdasarkan peristiwa yang terjadi setiap hari dan terbatas oleh waktu, sedangkan berita ringan lebih bersifat menghibur dan bebas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkap permasalahan dan fenomena sosial yang dialami manusia. Metode ini menitikberatkan eksplorasi mendalam dan pengamatan langsung terhadap kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yakni Konstruktivisme, paradigma ini digunakan sebagai landasan dalam realitas sosial yang dapat dipahami sebagai hasil dari konstruksi sosial.

Subjek dari penelitian ini adalah artikel-artikel pemberitaan yang dimuat di media online Sindonews.com dan Antaranews.com terkait peristiwa putusan Mahkamah Konstitusi mengenai Pemilihan Kepala Daerah tahun 2024.

Objek dalam penelitian ini adalah berfokus pada pembingkai berita yang dilakukan oleh kedua media tersebut seputar pemberitaan Putusan Mahkamah Konstitusi dalam konteks Pemilihan Kepala Daerah pada tanggal 20 Agustus 2024.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan melakukan pengumpulan berita media online Sindonews.com dan Antaranews.com selama periode 20 Agustus 2024 yang berhubungan dengan

pemberitaan Putusan Mahkamah Konstitusi dalam Pilakda 2024. Adapun alasan memilih periode tersebut karena pada tanggal 20 Agustus media sosial dihebohkan dengan pengesahan peraturan Mahkamah Konstitusi dalam Pilkada 2024 serta diikuti munculnya gambar-gambar yang berisikan tulisan “Peringatan Darurat”. Gambar tersebut muncul sehari setelah putusan yang dibuat oleh MK yang kemudian diduga ada aktivitas dari Baleg-DPR RI untuk menganulir keputusan yang telah dibuat oleh MK.

2. Studi Kepustakaan

Peneliti menggunakan metode studi kepustakaan yaitu dengan mengkaji dan mempelajari berbagai literatur seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu yang relevan, internet dan artikel-artikel terkait. Peneliti menggunakan sumber-sumber kepustakaan tersebut untuk menunjang proses penggalian data penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *framing*, yang digunakan mengklasifikasikan kalimat atau kata-kata dalam sampel berita yang diambil dari media daring seperti Sindonews.com dan Antaranews.com. Kemudian, data yang telah diproses akan dianalisis melalui empat komponen struktural yang dikemukakan oleh Pan dan Kosicki, yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sindonews.com sebagai salah satu perusahaan media juga ikut menyikapi dalam memberitakan putusan MK, penulis melihat empat teks berita yang ditulis oleh wartawan sebagian besar menunjukkan dinamika politik yang terjadi terkait pemilihan kepala daerah. Pada berita pertama yang membahas rencana rapat pembahasan RUU Pilkada oleh Baleg DPR, wartawan menyajikan informasi yang lengkap dengan mengacu pada pernyataan anggota Baleg, menunjukkan keterbukaan dan kejelasan mengenai agenda rapat. Judul yang digunakan mengisyaratkan potensi upaya untuk menggagalkan putusan MK tersebut mencerminkan sikap kritis wartawan terhadap tindakan legislatif. Selanjutnya, pada berita

kedua yang menyoroti keputusan MK yang menolak gugatan mengubah syarat usia calon kepala daerah yang berdampak pada putra bungsu Presiden Jokowi yang tidak dapat maju Pilkada 2024. Wartawan menguatkan informasi dengan kutipan dari Wakil Ketua MK, yang menekankan kejelasan norma hukum yang ada. Dalam teks berita tersebut, sudah menunjukkan bahwa syarat usia cakada sudah jelas dan tidak memerlukan interpretasi tambahan. Selanjutnya pada berita ketiga, wartawan menunjukkan bagaimana perubahan regulasi dapat mempengaruhi strategi politik partai, dalam teks berita ini wartawan mengungkapkan peluang PDI Perjuangan untuk mengusung calon sendiri di Pilkada Jakarta setelah putusan MK yang mengubah ambang batas pencalonan. Wartawan mengutip pernyataan Titi Anggraini dan mengaitkannya dengan keputusan MK. Selanjutnya, pada berita keempat ini wartawan menulis keputusan MK yang memungkinkan Partai Politik untuk mengusung cakada meskipun tidak punya kursi di DPRD dengan syarat memperoleh 7,5% suara di pemilu sebelumnya. Wartawan menyajikan informasi dengan jelas dan menyertakan point-point penting dari putusan MK serta menunjukkan perubahan signifikan dalam regulasi pemilihan yang dapat meningkatkan partisipasi partai politik dalam pemilihan mendatang.

Sedangkan dalam pemberitaan yang dilakukan oleh *Antaraneews.com* yakni menyoroti implikasi, respon dari berbagai pihak, dan potensi dampaknya terhadap dinamika politik. Berita pertama yang fokus pada penegasan MK wartawan membingkai berita ini dengan menyoroti ketegasan MK terkait syarat usia cakada, selain itu penekanan pada potensi konsekuensi hukum bagi calon yang tidak memenuhi syarat menciptakan kesan bahwa MK serius dalam menegakkan aturan. Selanjutnya, pada berita kedua wartawan membingkai berita dengan menyoroti respon KPU terhadap perubahan peraturan Pilkada. Dalam teks berita juga terdapat idiom “membuka peluang kepada semua partai politik” menunjukkan bahwa wartawan menekankan dampak positif dari putusan MK terhadap partisipasi politik. Kemudian, pada berita ketiga yang fokus pada putusan MK sebagai pemulihan kepercayaan publik, wartawan membingkai berita ini dengan menyoroti pandangan positif terhadap putusan MK sebagai langkah untuk memulihkan kepercayaan publik terhadap demokrasi. Selain

itu, dalam teks berita juga terdapat penggunaan sindiran “politik kartel” yang menunjukkan bahwa wartawan mengkritik praktik-praktik politik yang dianggap menghambat partisipasi dalam Pilkada. Terakhir, dalam berita keempat yang fokus pada putusan MK sebagai kemenangan melawan oligarki wartawan membingkai berita dengan menyoroti pandangan PDIP bahwa putusan MK adalah kemenangan melawan oligarki politik. Selain itu, juga terdapat idiom seperti “kotak kosong” yang menunjukkan bahwa wartawan mengkritik strategi politik yang dianggap anti demokrasi.

Sindoneews cenderung menggunakan framing yang kritikal dan sensasional, terlihat dalam judul berita seperti “Besok Baleg DPR Rapat soal Revisi UU Pilkada, Upaya Gagalkan Putusan MK?”. Pemilihan diksi “upaya menggagalkan” membangun narasi bahwa ada kemungkinan aktor politik tertentu mencoba mengintervensi keputusan MK. Hal ini berpotensi meningkatkan skeptisisme publik terhadap sistem politik, seolah-olah keputusan MK bukan sekadar ketetapan hukum, tetapi bagian dari persaingan politik yang lebih luas. Sebaliknya, *Antaraneews* membingkai berita dengan lebih administratif dan netral, misalnya dalam berita berjudul “MK Tegaskan Syarat Usia Cakada Harus Terpenuhi Saat Penetapan Calon”. Dengan menekankan putusan MK sebagai ketetapan hukum yang final, *Antaraneews* membangun persepsi bahwa keputusan tersebut merupakan bagian dari sistem hukum yang harus diterima dan tidak perlu diperdebatkan lebih lanjut.

Perbedaan framing ini juga berdampak pada pembentukan opini politik masyarakat. Pemberitaan Sindoneews yang mengaitkan keputusan MK dengan dinamika politik—seperti dampaknya terhadap pencalonan Kaesang Pangarep—dapat mengarahkan perhatian publik pada dampak politis keputusan tersebut, bukan hanya pada aspek hukumnya. Sebaliknya, *Antaraneews* yang tidak mengaitkan putusan MK dengan figur politik tertentu memberikan kesan bahwa keputusan ini murni berdasarkan aspek legalitas dan tidak memiliki motif politik yang lebih luas. Dengan demikian, publik yang membaca berita dari Sindoneews mungkin akan lebih mempertanyakan keputusan MK, sedangkan mereka yang mengikuti *Antaraneews* lebih cenderung menerima putusan

MK sebagai bagian dari sistem hukum yang berjalan sesuai dengan prosedur.

Dari perspektif bias media dan kepemilikan, perbedaan framing ini dapat dijelaskan melalui pendekatan Politik Ekonomi Media (Herman & Chomsky, 1988) dalam Manufacturing Consent. Sindonews, sebagai bagian dari MNC Group yang dimiliki oleh Harry Tanoesoedibjo, memiliki potensi kepentingan politik dalam pemberitaannya. Hal ini memungkinkan Sindonews untuk lebih kritis terhadap kebijakan pemerintah dan keputusan MK, terutama jika keputusan tersebut berdampak pada dinamika politik yang lebih luas. Sebaliknya, Antaranews sebagai kantor berita pemerintah cenderung membingkai berita secara lebih netral dan administratif untuk menjaga stabilitas politik dan memperkuat narasi bahwa putusan MK bersifat final dan harus diterima oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan karakter media pemerintah yang sering kali berfungsi sebagai alat legitimasi kebijakan negara.

Dampak framing ini juga mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap institusi negara dan partisipasi politik mereka. Sindonews, dengan pendekatan yang lebih kritis, dapat meningkatkan kesadaran politik publik dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengawasi kebijakan pemerintah. Namun, framing yang terlalu tajam juga berpotensi menimbulkan apatisisme politik jika masyarakat merasa bahwa sistem sudah dikendalikan oleh elit politik dan keputusan yang diambil tidak lagi bisa diubah. Sebaliknya, Antaranews dengan framing yang lebih moderat dapat menciptakan stabilitas opini di masyarakat, tetapi di sisi lain bisa membuat masyarakat menerima keputusan pemerintah tanpa banyak pertanyaan atau kritik. Dengan demikian, framing yang berbeda dapat memberikan dampak yang berlawanan terhadap cara masyarakat merespons keputusan MK.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan studi Shoemaker & Reese (1996) yang menyatakan bahwa kepemilikan media berperan besar dalam membentuk framing berita. Selain itu, teori Agenda-Setting (McCombs & Shaw, 1972) menunjukkan bahwa media memiliki peran dalam mengarahkan perhatian publik terhadap isu tertentu. Dalam konteks ini, Sindonews lebih menonjolkan aspek politis

dalam revisi UU Pilkada, sementara Antaranews lebih menyoroti aspek hukum dan administratif. Dengan kata lain, media tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga berperan dalam membentuk realitas politik yang diterima oleh masyarakat, tergantung pada bagaimana mereka membingkai suatu isu.

Framing yang dilakukan oleh Sindonews dan Antaranews tidak hanya mencerminkan perbedaan gaya pemberitaan, tetapi juga memiliki konsekuensi sosial dan politik yang nyata. Pembaca yang hanya mengandalkan satu sumber berita mungkin akan mendapatkan perspektif yang terbatas, sehingga penting bagi masyarakat untuk membaca berbagai sumber berita guna memperoleh informasi yang lebih objektif dan berimbang. Dengan memahami bagaimana framing media bekerja, masyarakat dapat lebih kritis dalam mengonsumsi berita dan tidak mudah terpengaruh oleh agenda politik yang tersembunyi dalam pemberitaan.

PENUTUP

Simpulan

Melalui analisis yang telah penulis lakukan, ditemukan bahwa dalam pemberitaan mengenai Putusan Mahkamah Konstitusi terkait Pemilihan Kepala Daerah 2024 oleh Sindonews.com dan Antaranews.com, terdapat perbedaan dalam pendekatan framing yang digunakan. Penulis memanfaatkan empat struktur teori Pan dan Kosicki untuk menganalisisnya, yang meliputi struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik :

A. Sindonews.com

- 1) Sindonews.com lebih berfokus pada dinamika politik dan implikasi langsung dari putusan MK terhadap calon kepala daerah dan strategi partai politik.
- 2) Sindonews.com menggunakan pendekatan yang lebih kritis dan sensasional dengan menyajikan data fakta dan kutipan dari narasumber untuk memberikan kejelasan tentang keputusan MK dan dampaknya terhadap calon dan partai politik.
- 3) Sindonews.com menunjukkan peran media sebagai pengawas (*Watchdog*) kinerja pemerintah, pejabat publik, serta

Lembaga-lembaga lainnya untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan.

B. Antaranews.com

1) Wartawan menekankan implikasi dan respon dari berbagai pihak, serta potensi dampak putusan MK terhadap kepercayaan publik dan partisipasi politik, selain itu wartawan lebih banyak membingkai dalam konteks konsekuensi hukum dan kritik terhadap praktik politik yang dianggap menghambat.

2) Dalam penulisan, wartawan lebih kepada membentuk opini publik bahwasannya keputusan yang dibuat oleh Mahkamah Konstitusi mutlak berdasarkan aspek legalitas dan tidak memiliki motif politik tertentu.

3) Wartawan antaranews.com menunjukkan sikap cenderung menjaga stabilitas politik dan memperkuat karakter media pemerintah yang patuh dan mendukung kepentingan pemilik media.

DAFTAR PUSTAKA

Astaningrum, M. D. (2021). Analisis Framing berita pro dan kontra pelaksanaan Pilkada 2020 ditengah Pandemi Covid-19 pada Media online Kompas.com dan Antaranews.com (periode 20-30 September 2020). *Digilibunesa.Ac.Id*. Retrieved from <https://digilib.unesa.ac.id/search?search=Meita+Dinar&q=>.

Edward S. Herman; Noam Chomsky. (1984). *Manufacturing Consent* (book), 407.

Febriyanti, Z., & Karina, N. (2021). Konstruksi Berita Cnn Indonesia Tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020: Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan-Gerald M Kosicki. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(2), 146–155.

Hanifah, Z., & Setiawan, H. (2023). 5970-Article Text-14284-1-10-20230810, 9(6), 693–698.

Maghfira, F. A. (2022). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN GUGATAN RCTIDAN INEWS TERHADAP UU PENYIARAN PADA MEDIA ONLINE SINDONEWS.COM DAN DETIK.COM. *Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/*. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/view/48459/40462>

[ium/article/view/48459/40462](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/view/48459/40462)

Munif, M. A. (2023). Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki dalam Kontruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 di Indonesia. *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 3(1), 48–61. Retrieved from <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar>.

Nirmala, R. A. (2023). Politik, Pemilu 2024 dan Perkembangan Media. Retrieved November 13, 2024, from <https://binus.ac.id/malang/communication/2023/06/21/politik-pemilu-2024-perkembangan-media/>.

Permatasari, I. (2022). Analisis Framing Model Pan Dan Kosicki Terhadap Pemberitaan Ganjar Pranowo Nyapres Di 2024: Pada Media Online Cnnindonesia.Com Dan Tempo.Co. *Perspektif*, 1(6), 616–624. Retrieved from <https://jurnal.jkp-bali.com/perspektif/article/view/267>.

Poti, J. (2019). Ekonomi Politik, Media Dan Ruang Publik. *Semiotika*, 13(2), 200–206. Retrieved from <http://journal.ubm.ac.id/>.

Rahmani, G. P. I. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Tragedi Kerusakan Sepak Bola di Stadion Kanjuruhan pada Surat Kabar Jawa Pos. *Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/*. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/view/55536/43918>.

Septiani, D. (2020). Kampanye Politik dan Media Sosial: Cara Media Sosial Mengubah Tataran Politik dan Demokrasi di Indonesia. Retrieved November 13, 2024, from <https://news.unair.ac.id/id/2020/09/16/kampanye-politik-dan-media-sosial-bagaimana-media-sosial-merubah-tataran-politik-dan-demokrasi-di-indonesia/>

Yuningsih, A. (2006). Implementasi Teori Konstruksi Sosial dalam Penelitian Public Relations. *Https://Ejournal.Unisba.Ac.Id/*. Retrieved from <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1215/774>